

MERANCANG EMPATI SOSIAL UNTUK PESAN KEMANUSIAAN DENGAN BLAKE SNYDER'S BEAT SHEET DALAM FILM "SWAN SONG"

DESIGNING SOCIAL EMPATHY WITH MESSAGE FOR HUMANITY THROUGH BLAKE SNYDER'S BEAT SHEET IN "SWAN SONG" MOVIE

Naldo Yanuar Heryanto¹

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
e-mail: naldo.heryanto@uph.edu¹

Diterima: September, 2023 | Disetujui: Oktober, 2023 | Dipublikasi: Oktober, 2023

Abstrak

Menyampaikan pesan sosial melalui media film dapat dilakukan dengan berbagai cara, karena bagi film dengan tema isu sosial memiliki esensi utama pada sebagian besar dari keseluruhan elemen dari film tersebut, salah satu cara tersulit yang dilakukan adalah melalui empati sosial yang diusahakan untuk dikomunikasikan kepada penontonnya. Dalam penelitian ini, empati ini dibangun dan dirancang melalui salah satu elemen dalam penceritaan pada film, yaitu struktur plot cerita dengan metode Snyder "Save The Cat" atau dikenal dengan Blake Snyder's Beat Sheet dimana kerangka kerja ini merupakan varian pengembangan dari "Three Act Structures" yang mengutamakan plot agar karakter dalam cerita mendapatkan empati dari penontonnya untuk ikut memposisikan kondisi dan mendapatkan tempat di hati dengan pesan sosialnya yang dapat tersampaikan. Studi kasus yang dibahas adalah film fiksi ilmiah karya Benjamin Cleary di tahun 2021 yang berjudul Swan Song dengan berfokus pada isu mengenai etika sosial dalam teknologi dan kloning. Tersampainya pesan dalam film mengenai etika sosial melalui empati dengan penelitian ini dapat membuktikan kepada masyarakat akan pemikiran sosial yang ada dalam konteks kemanusiaan

Kata Kunci: Desain Empati Sosial, Fiksi Ilmiah, Plot Cerita, Klon, Swan Song

Abstract

Moral and Social Issue messages through film can be delivered with many various method, since the subject matter itself is the main part of the movie. One of the hardest part is to deliver social empathy to the audiences. In this article, the empathy

is a part of the design and storytelling result, a set up as the story build in the plot, we called it the structure' which on this research, a method by Blake Snyder known as "Save the Cat" or "Snyder's Beat Sheet" delivers the framework for the audiences to have an empathy to the character, to be able to feel the shoe filling and struggles about the social ethiquette and the social topic itself. The structure is a variant to "Three Act Structures". The cases for study is a SciFi movie by Benjamin Cleary called "Swan Song" (2021) which subjected to social and moral issues on cloning and technology. So that the social mindset among humanity can be improved through this goal research.

Keywords: Social Empathy Design, Science Fiction, Story Structure, Clone, Swan Song.

PENDAHULUAN

Introduksi dalam Literatur

Topik pesan sosial dalam media turun temurun menjadi sorotan penting bagi masyarakat di seluruh dunia. Pesan sosial ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dalam lingkungan sosial yang menjadi target audiens. Salah satu media yang sering membahas pesan sosial adalah film. Meskipun banyak film yang mencakup unsur pesan sosial, penelitian terbaru menunjukkan bahwa jarang terdapat riset yang fokus pada perancangan film dengan pesan sosial, terutama melalui elemen desain seperti inovasi metode strukturisasi plot cerita atau narasi.

Penelitian ini akan mendalami salah satu elemen desain plot, yaitu metode "Beat Sheet" yang diperkenalkan oleh Blake Snyder dengan julukan "Save the Cat" sheet. Metode ini mengedepankan terciptanya empati sosial terhadap karakter protagonis, seperti yang disimbolisasikan dalam kisah tentang menyelamatkan seekor kucing. Artikel ini akan menganalisis film "Swan Song" yang menyoroti tema etika kloning, di mana empati penonton diposisikan sebagai protagonis utama yang menjadi benang merah dalam struktur cerita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mufiqoh dan Sugiharto pada tahun 2018 dan 2019, serta penelitian Kamalesh tentang pengaruh genre film terhadap empati penonton, ditemukan bahwa film dapat meningkatkan interaksi dan reaksi yang diinginkan dalam kalangan penonton. Metode "Beat Sheet" menjadi kunci dalam rancangan narasi film untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya metode ini terlihat dari fokusnya pada perkembangan karakter utama dalam cerita, mengeksplorasi kekurangan dan kelebihanannya. Dengan demikian, metode ini mendukung terjadinya reaksi empati sosial pada penonton. Sebagai pembandingan, film-film seperti "Inside Out (2015)", "To Kill a Mockingbird (1962)", dan "Fiddler on The Roof (1971)" dapat dilihat sebagai referensi yang menginspirasi adanya empati sosial dalam plot film (Pangilinan, 2022).

Desain Empati Sosial

Empati, sebagai kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan, merupakan

suatu seni bertahap yang memungkinkan seseorang untuk memasuki perspektif orang lain dan menggunakan pemahaman tersebut untuk membimbing tindakan selanjutnya (Goleman, 2005). Ini melibatkan lebih dari sekadar pemahaman verbal; melibatkan juga keterbukaan pikiran dan jiwa yang bersedia mendengarkan orang lain (Wallace, 2003). Di era modern, media, termasuk film, memainkan peran kuat dalam menyampaikan empati terhadap masyarakat.

Merancang desain yang mencerminkan empati dalam film memerlukan pembangunan elemen-elemen seperti karakteristik dan desain tokoh, visualisasi film (komposisi, tone, dan psikologi warna), serta pergerakan kontinuitas adegan pada cerita. Semua elemen ini memiliki bobot yang sama pentingnya dalam perancangan film. Namun, lebih dari itu, merancang empati dalam alur film juga krusial. Alur cerita, atau plot cerita, dapat bervariasi tergantung pada kreativitas dan ide perancang, dengan tujuan utama untuk mengkomunikasikan pesan utama film, terutama jika film tersebut mengangkat isu sosial.

Dalam konteks topik sosial, seperti isu-isu yang berkembang dalam peradaban dan kemanusiaan global, penting bahwa penyampaian pesan sosial dalam film dilakukan dengan baik dan "elegan". Penyampaian ini bisa mencakup konversi realitas kehidupan menjadi sesuatu yang lebih kuat dan jelas melalui pengalaman mendalam dengan rancangan dunia fiksi ilmiah, tanpa kehilangan esensi dan interaksi sehari-hari karakter (McKee, 1997).

Studi kasus ini fokus pada analisis konten film bergenre fiksi ilmiah, di mana teknologi berkembang pesat di masa depan. Genre ini dipilih karena konsep masa depan yang diusung dapat mencerminkan isu-isu sosial yang relevan dengan masa kini. Film "Swan Song" menjadi salah satu contoh film fiksi ilmiah modern yang mengangkat isu sosial tentang etika manusia dan teknologi melalui struktur plotnya.

Swan Song

"Swan Song" adalah sebuah film yang dirilis pada 17 Desember 2021, merambah ke Amerika Serikat dan dunia melalui distribusi oleh Apple TV+. Disutradarai oleh Benjamin Cleary, film ini menampilkan Mahershala Ali sebagai tokoh utama, dengan dukungan peran dari Glenn Close dan Awkwafina. Dengan genre yang mencakup fiksi ilmiah dan drama, durasi film hampir mencapai 120 menit, memberikan pengalaman mendalam kepada penonton.

Film ini tidak hanya mencuri perhatian melalui pemain utamanya, Mahershala Ali, tetapi juga berhasil meraih beberapa nominasi prestisius. "Swan Song" dinominasikan untuk kategori Aktor Terbaik dan Motion Picture Drama Terbaik pada Golden Globe Award 2022. Tak hanya itu, film ini juga meraih nominasi Aktor Terbaik di BAFTA Award dan Aktor luar biasa dalam Motion Picture di NAACP Image Award 2022. Kesuksesan ini menandakan kualitas dan pengakuan yang diterima oleh film ini di kancah perfilman internasional.

Film ini merupakan karya independen global yang diproduksi oleh Anonymous Content (AC) LLP. Dengan latar belakang di masa depan, ceritanya mengikuti perjalanan seorang ayah dan suami, Cameron Turner, dari keluarga berada. Cameron dihadapkan pada pilihan sulit ketika mendapati dirinya terkena penyakit kanker tak dapat disembuhkan, dan ia harus memilih antara meninggal dengan sepengetahuan keluarganya atau meninggal diam-diam dengan memanfaatkan program kloning di sebuah institusi kesehatan dan teknologi mutakhir.

Cameron, demi kebahagiaan keluarganya, memilih opsi kedua. Dalam perjalanan penyempurnaan klon yang dinamai "Jack", Cameron secara rutin melatih Jack untuk menggantikannya dengan sempurna di tengah keluarganya. Cerita ini tidak hanya menjadi pengantar pada konsep kloning, tetapi juga menggugah kesadaran empati melalui perjalanan emosional Cameron. Perkembangan plot cerita mampu menyoroti rasa empati terhadap penonton, menjadikan "Swan Song" sebagai film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang kehidupan dan keputusan sulit yang dihadapi oleh tokoh utamanya.



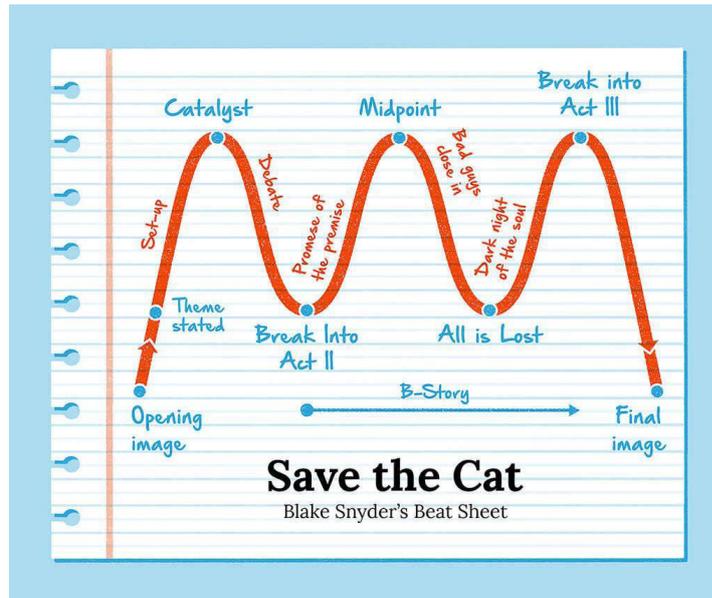
Gambar 1 Swan Song (2021) Poster Film. (Sumber: IMDb, 2021)

KAJIAN TEORI

Snyder's Beat Sheet

"*Save The Cat*" Beat Sheet adalah metode variasi dari "*Three-act structure*" yang dikenal dengan Blake Snyder's Beat Sheet. Kerangka kerja ini digunakan dalam penulisan skenario dan plot yang ada dalam beberapa film Hollywood.

Seorang Screenwriter bernama Blake Snyder yang menciptakan metode ini juga dikenal secara luas dalam bidangnya di industri penceritaan melalui bentuk media lainnya selain film. Nama "*Save The Cat*" dinamai sebagai sebuah metafora dalam cerita yang dibangun dalam film dimana tokoh utama-nya mendapat empati dari penonton karena adanya momentum dalam plot cerita selain karakterisasi yang dibangun dari perilaku-nya. Apabila formula struktur cerita lainnya sudah memiliki fungsi dan perannya masing-masing, plot dalam beat sheet ini memiliki keunikan tersendiri dalam pembagian tahapannya yang terdiri dari 15 tahap.



Gambar 2 Snyder's Beat Sheet. (Sumber: reedsy, 2018)

Struktur Plot

1. **Opening Image:**

Pengambilan adegan pertama sebagai introduksi dan pembuka dalam film, biasanya diperlihatkan situasi dan lokasi yang ada.

2. **Set-Up:**

Estabilisasi keseharian dari dunia protagonis, eksposisi cerita di tahap ini menceritakan apa yang menjadi keinginannya dan yang menjadi kekurangan dalam hidupnya.

3. **Theme Stated:**

Mulai membangun sebuah awalan permasalahan yang ada, ada petunjuk mengenai cerita ini bertema tentang apa, ada petunjuk cerita akibat yang harus dihadapi oleh sang protagonis hingga akhir cerita.

4. **Catalyst:**

Mulai terjadilah permasalahan yang diprediksi akan muncul dalam cerita.

5. **Debate:**

Sang protagonis tidak siap dan berusaha menghindari konflik masalah sebelum mengambil langkah dengan terpaksa.

6. **Break into Two:**

Protagonis akhirnya mengambil langkah.

7. **B-Story:**

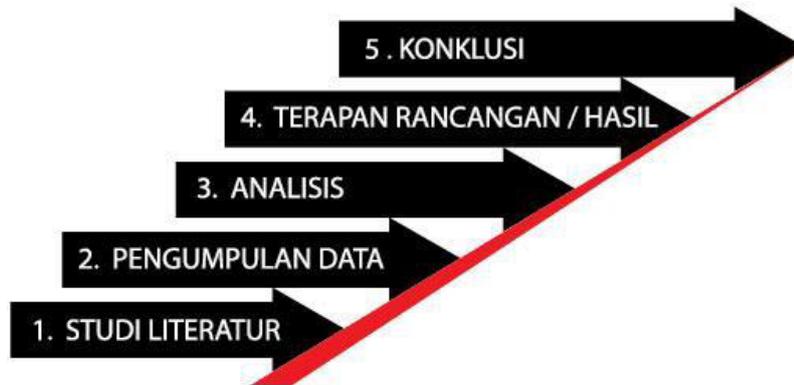
Subplot cerita mulai muncul, biasanya berhubungan dan mendukung tema utama yang sejalan dengan Tahap 6 hingga 13 dalam sheet ini.

8. **The Promise of the Premise:**
Protagonis berusaha menyelesaikan permasalahan, kerap kali tahap ini menjadi bagian penentu dari arah cerita selanjutnya.
9. **Midpoint:**
Terjadi perubahan arah plot sehingga protagonis mengalami konflik dalam diri atau semakin sulit untuk menyelesaikan fokus permasalahan utamanya.
10. **Bad Guys Close In:**
Terjadilah kegagalan pada langkah yang diambil protagonis.
11. **All is Lost:**
Protagonis mengalami tahap penurunan mental dan keputus asa yang paling dalam yang harus diperlihatkan dalam cerita.
12. **Dark Night of the Soul:**
Karena gagal dan putus asa, protagonis masih berusaha menemukan peluang terakhir baik disengaja maupun tidak.
13. **Break into Three:**
Setelah mendapatkan peluang, protagonis mengambil langkah terakhir dalam cerita.
14. **Finale:**
klimaks cerita terlihat bahwa masalah utama telah dikonfrontasi oleh protagonis dan mulai terlihat resolusi akhir cerita.
15. **Final Image:**
perubahan karakterisasi pada protagonis sebagai refleksi dari tahap 1 Opening Image, kali ini karakter ini telah menemukan kedamaian dari keputusan yang telah dijalaninya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah melalui studi pustaka, dimana selaku sebagai perangkat analisis dan instrumen pembedah itu sendiri telah diterapkan langsung kepada studi kasus yang diangkat, kemudian hasil dari terapan dapat ditarik sebuah kesimpulan bagaimana kesesuaian terapan ini membuktikan tujuan dari rancangan menurut topik yang dikaji. Adapun sumber metode berasal dari satu teori utama yang didukung oleh beberapa sumber bacaan lain. Kriteria pemilihan studi kasus ditentukan berdasarkan pengaruh genre film (Kamalesh, 2019) yang sesuai dengan target market dari film ini secara sosial demografinya. Film fiksi ilmiah seperti Swan Song memiliki unsur drama keluarga, masalah sosial, dan sedikit horror yang sesuai dengan analisis Kamalesh, yang selain itu juga menyesuaikan dengan target demografinya yaitu dewasa berkeluarga. Kelima tahapan metodologi penelitian yang dilakukan dari Studi literatur adalah penentuan bidang desain sosial yang diangkat menjadi topik, kemudian pengumpulan data pada studi kasus yang ada dan metode analisisnya dengan struktur Beat Sheet tersebut, pada tahap ketiga dilakukan analisis terhadap studi kasus hingga

penerapannya di tahap berikutnya, dan pada akhirnya kesimpulan dari hasil yang dituju. Terapan beat sheet yang ditujukan untuk melakukan analisis adalah dengan menggunakan formula plot yang sudah distruktur dalam lima belas (15) tahap plot yang kemudian diterapkan pada narasi penuh pada film, berdasarkan definisi per plot yang sudah dirancang oleh Snyder dan sutradara film itu sendiri.



Gambar 3 Bagan metodologi. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2023)

PEMBAHASAN

Terapan Beat sheet dalam studi kasus film Swan Song:



Gambar 4 Grafik Terapan. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2023)

1. Opening Image:

Masa lalu Cameron Ketika bertemu dengan Poppy di kereta api futuristik, dalam adegan ini mereka berdua saling tertarik dan memperlihatkan karakter Cameron yang terlepas Bahagia



Gambar 5 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

2. Set-Up:

Flash forward kembali ke masa kini, Cameron terbangun dari tidurnya dan tinggal bersama istrinya (Poppy) dan anaknya dalam rumah yang menggambarkan kalangan yang berada, saat ini istrinya pun sedang mengandung anak kedua.



Gambar 5 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

3. Theme Stated:

Cameron memiliki rutinitas bertemu dengan Dr.Scott dari pihak kesehatan , Disinilah diberitakan bahwa Cameron terdiagnosa kanker permanen yang tidak dapat disembuhkan dan terhitung waktu kematian yang tidak panjang lagi



Gambar 6 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

4. Catalyst:

Mulai terjadi konflik permasalahan, langkah apa selanjutnya yang harus dipikirkan Cameron tentang masa depan meninggalkan keluarganya



Gambar 7 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

5. Debate:

Untuk mendapatkan pertimbangan lainnya, Dr.Scott menawarkan solusi teknologi klon agar Cameron dapat menggantikan peran dirinya dan keluarganya tidak perlu menanggung beban duka ditinggalkan, disinilah terjadi pergumulan juga dalam konflik diri Cameron



Gambar 8 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

6. Break into Two:

Cameron akhirnya mengambil langkah untuk menyetujui program yang ditawarkan karena keluarganya sendiri tidak tahu menahu akan penyakit yang dideritanya



Gambar 9 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

7. *B-Story:*

Subplot baru telah muncul, klon yang telah dibuat membutuhkan penyesuaian dan pelatihan langsung bertahap dari Cameron mengenai perilaku dan rutinitas serta kebiasaan dalam rumah tangganya, oleh karena itu klon ini belum siap untuk secara diam-diam pindah ke rumah Cameron sebab memang hal ini telah disepakati dokter untuk tidak diberitahukan kepada keluarga Cameron sebelum dan untuk seterusnya.



Gambar 10 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

8. *The Promise of the Premise:*

Cameron berusaha menimbang dari kekurangan yang ada agar Jack (klon) dapat menjadi refleksi yang sesuai dengan dirinya dan dipercaya dapat mengemban peran yang menjadi tujuan hidupnya diciptakan.



Gambar 11 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

9. Midpoint:

Seiring proses berjalan, terjadi perubahan arah plot cerita karena gejala sakit Cameron yang mulai nyata, suatu hari ia terjatuh tak sadarkan diri dan diselamatkan oleh Dr. Scott, namun agar tidak menimbulkan kecurigaan terhadap keluarganya menunggu kepulangan Cameron dari kerja, maka diputuskan bahwa Jack dikirim untuk menggantikan Cameron saat itu juga.



Gambar 12 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

10. Bad Guys Close In:

Karena belum menyesuaikan diri secara penuh, Jack sempat tersendat-sendat dalam melaksanakan perannya. Disinilah timbul kecemburuan dari Cameron terhadap Jack yang memonitor dengan teknologi jarak jauh setelah ia tersadarkan diri dari lokasi Dr. Scott.



Gambar 13 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

11. *All is Lost:*

Cameron mengalami tahap pergumulan yang lebih dalam karena permasalahan sejauh ini, di satu sisi ia merasa tidak rela namun karena memiliki bawaan sifat baiknya yang sama dengan DNA Jack, Jack sendiri pun memahami kondisi Cameron dengan sedih.



Gambar 14 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

12. *Dark Night of the Soul:*

Karena mengalami puncak kejatuhan dari konflik yang ada, Cameron mendapatkan sebuah momen lanjutan yang akan menjadi pertimbangan terakhirnya dalam mengambil langkah berikutnya.



Gambar 15 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

13. Break intro Three:

Pada akhirnya, setelah mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan Dr.Scott dan Jack sendiri, Cameron mengambil langkah untuk memutuskan tetap menjalankan sesuai rencana semula.



Gambar 16 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

14. Finale:

Klimaks dalam drama terlihat bahwa Cameron meminta waktu sehari untuk bertukar tempat kembali dengan Jack di saat terakhir kalinya agar dapat melewati waktu bersama terakhir bersama keluarganya dan mengucapkan selamat tinggal secara tidak langsung kepada istri dan anaknya.



Gambar 17 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

15. Final Image:

Di akhir cerita, Cameron terlihat tidak terbebani lagi dan dengan berakhirnya film, keseluruhan plot cerita ini menimbulkan pemikiran dan perubahan tidak hanya kepada karakter cerita namun juga bagi kesadaran empati penonton seiring sekap terjang jalannya plot cerita ini.



Gambar 18 Screenshot film. (Sumber: dokumentasi film Swan Song, 2021)

Dampak Desain Sosial

Keseluruhan Beat Sheet cerita seperti ini dirancang untuk memberikan benturan konflik pada karakter utama dengan kadar runtutan masalah yang cukup empatik, sehingga dengan alasan dan motivasi karakter yang kuat yang telah dipaparkan pada tahap 2 dan 3 (set-up), penonton diajak untuk memposisikan dirinya seperti protagonis di tahap 4, dan akhirnya empati sosial dimunculkan dalam plot tahap 6 dan 7, dimana secara moral dan etika kemanusiaan kita dihadapkan melalui kacamata Cameron mengenai teknologi klon ber-sisi gelap yang akan menuduh diri kita sendiri dan menjadi pergumulan beban sosial yang harus dipertanggung jawabkan akhirnya. Dalam segi moralnya juga ada, karena di dalam cerita ini, keluarganya tidak diinformasikan dengan kondisi Cameron dan solusi yang diambil. Dalam segi etika, Jack sebagai manusia buatan yang memiliki akal sehat dan

"jiwa" yang dianggap sama dengan Cameron menjadi korban karena hidupnya diciptakan untuk tujuan yang belum tentu menjadi kemauannya sendiri, walaupun pada akhirnya ia bersedia.

Dari sisi kemanusiaan kita dihadapkan untuk ber-empati pada posisi Cameron dan Jack, ketika semuanya terasa "serba salah" dalam tahap 8 dan 11, yang menjadi puncak empati bahwa plot ini spesifik menunjukkan kontroversi sudut pandang Jack dan Cameron dengan alasan dan agenda-nya masing-masing. Dengan tema fiksi ilmiah yang tidak menyentuh ranah genre fantasi dalam film, genre yang kaya akan logika ini memberikan sebuah pandangan sosial baru, bahwa suatu hari permasalahan sosial ini dapat menjadi sebuah kenyataan apabila teknologi kita sudah berkembang hingga ke arah sana. Karakterisasi Cameron yang dalam pembawaannya mencerminkan kebingungan dan keraguan dicerminkan kepada apa yang akan dialami juga oleh kita apabila diposisikan ditempat ia berada. Inilah makna sejati dari empati yang ingin dimunculkan dalam rancangan melalui aplikasi formula tahapan Beat Sheet, karena secara ritme dan penempatan narasi termasuk konflik berkelanjutan telah ditempatkan dengan sempurna dalam rancangan ini.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Penggunaan Teknologi di kehidupan manusia secara sosial hari ini sudah dapat menembus batasan etika dan moral serta budaya kita sehari-hari. Dalam studi kasus film fiksi ilmiah "Swan Song" yang diteliti dengan penggunaan plot cerita Snyder's Beat Sheet ini bertujuan untuk memunculkan adanya empati kepada penonton-nya sehingga dapat membuat terbitnya suatu pemikiran pada masyarakat tentang dilema teknologi kloning untuk Kesehatan dan kebahagiaan yang "lebih baik" yang akan dihadapi oleh kemanusiaan. Hal ini dibangun dari plot cerita yang berusaha menempatkan perspektif lebih dari dua karakter yang sama-sama memiliki tujuan "baik" yaitu untuk hidup yang lebih sempurna dalam peradaban sosial. Riset ini menemukan adanya kaitan kuat antara forma rancangan dan konten, terutama dalam dunia perfilman yang berkomunikasi kepada penonton melalui elemen dan narasi visual. Dalam kasus ini formula struktur plot yang fokus dalam memunculkan empati penonton pada karakter dalam narasi yang juga turut berkontribusi penting dalam media film agar pesan sosial dapat tersampaikan dengan baik. Pertimbangan selanjutnya dalam analisis dapat dilakukan terhadap penyederhanaan struktur narasi atau temuan elemen baru lainnya dalam perkembangan narasi visual terhadap penyampaian pesan sosial pada dunia perfilman yang terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri dan tren yang beredar di masyarakat sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebert, Roger. (2003). *The Great Movies, Reprint Edition*. United States: Crown Publisher.
- Gibson, William. (2003). *The Economist - US Edition*. United States: Kindle Edition
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence: Why It Can matter More Than IQ*. United States: Random House Publishing Group.
- IMdb (Internet Movie Database) 2021. <https://www.imdb.com/title/tt13207508/>

- Kamalesh, Vikshitha. Lakhota, C. Pandey, P (2019). *Influence of movie Genre Preference on Empathy Among Emerging Adults*. The International Journal of Indian Psychology Vol7, Issue4. IJIP.
- Lummer, Yves (2023). *Save The Cat Beat Sheet: 15 Powerful Steps to Outline Your Story*. BookBird.
- McKee, Robert. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. ReganBooks.
- Morgan, Michael. (2011). *George Gerbner: A Critical Introduction to Media and Communication Theory (A Critical Introduction to Media and Communication Theory, 3)*. USA: Peter Lang, Inc., International Academic Publisher.
- Mufiqoh, Aliyah. Sugiharto, D. Tri Anni, C (2018). *The Effectiveness of Group Guidance with Film Media to improve Students' Empathy and Social Interaction*. Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Pangilinan, Jessa (2022). *11 Good Movies About Empathy & Showing Compassion*. Happier Human.
- Snyder, Blake (2018). *Save The Cat Beat Sheet. Story Structure: 7 Narrative Structures All Writers Should Know*. Reedsy
- Wallace, Catherine M. (2003). *Selling Ourselves Short: Why We Struggle to Earn a Living and Have a Life*. Brazos Press